PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGARUH UAP AROMA TERAPI LAVENDER DAN
KOMPRES AIR HANGAT REBUSAN JAHE TERHADAP INTENSITAS NYERI
PADA IBU POST PARTUM SECTIO CAESAREA DI RS
RIDHOKA SALMA KABUPATEN BEKASI

Imroatul Azizah¹, Tirana^{2*}

¹⁻²STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Rasman6794@gmail.com

Disubmit: 09 Agustus 2024

Diterima: 16 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16831>

ABSTRACT

SC delivery has an impact on the mother and baby, pain that comes and goes due to surgery on the abdominal wall and uterine wall which does not disappear in just one day has impacts such as limited mobilization, disturbed/unfulfilled bonds of affection, Daily Life Activities -day (ADL). This research is to find out how the presentation of lavender aromatherapy steam and warm air compresses with boiled ginger affects the intensity of pain in Post Section Caesarea (SC) patients at Ridboka Salma Hospital, Bekasi Regency in 2024. This research uses a quantitative approach, the method used in this research is a quasi experiment. Quasi experimental research. The design used in this research is a one group pretest-posttest design, which does not use a control group. Measurements were carried out before and after the treatment was completed. So this study describes the characteristics of the respondents, and the effect of warm water compresses with boiled ginger and lavender aromatherapy steam therapy on reducing maternal pain after caesarean section. Based on research results, the pain scale of postpartum women post sc before doing lavender aromatherapy UAP therapy with an average result of 1.95, while the average result after doing lavender aroma UAP therapy was 2.95, resulting in an average increase of 1.00. The results of the paired simple t test show that the significance value is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. There is an influence of Lavender Aromatherapy Steam Therapy on reducing the pain of postpartum women post-sc at Radhika Salma Hospital, Bekasi Regency in 2024.

Keywords: Caesaria Sectio Pain, Warm Ginger Compress, Lavender Therapy Aroma

ABSTRAK

Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, bounding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity of Daily Living (ADL). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan pemberian uap aromaterapi lavender dan kompres air hangat dengan rebusan jahe terhadap intensitas nyeri pada pasien Post Section Caesarea (SC) di RS Ridboka Salma Kabupaten Bekasi Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *quasi experiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan selesai. Jadi penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden, dan pengaruh kompres air hangat dengan rebusan jahe dan terapi uap aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri ibu post section caesaria. Hasil penelitian skala nyeri ibu nifas post sc sebelum melakukan terapy UAP Aromaterapy lavender dengan hasil rata-rata 1.95 sedangkan hasil rata-rata sesudah melakukan terapy UAP Aroma lavender yaitu 2.95 menghasilkan kenaikan rata-rata dengan jumlah 1.00. Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Nyeri *Sectio Caesaria*, Kompres Jahe Hangat, Aroma Terapy Lavender

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia memperkirakan bahwa angka persalinan dengan *sectio caesarea* (SC) adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Pada tahun 2003 persalinan dengan *sectio caesarea* di Kanada memiliki angka 21%, Britania Raya 20%, dan 23% di Amerika Serikat (Juditha et al, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) di Amerika Serikat dilaporkan setiap tahunnya terjadi peningkatan SC terdapat 27% dari seluruh proses melahirkan dari angka tersebut 19,1% merupakan SC primer (Sulistiawati, 2018). *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Tindakan operasi SC menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Salah satu masalah yang akan ditimbulkan oleh nyeri tersebut adalah masalah laktasi. Nyeri yang timbul setelah dilakukan tindakan SC terjadi sebagai akibat adanya torehan jaringan yang mengakibatkan kontinuitas jaringan terputus dan

stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau terjadinya iskemi jaringan akibat gangguan aliran darah ke salah satu bagian jaringan. Pratiwi, R. (2019) Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, bounding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity of Daily Living (ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian ASI sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara *sectio caesaria*. Erina, S. dan Widia, L. (2019)

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah aromaterapi. Efek aromaterapi positif karena aroma yang segar dan harum merangsang

sensori dan akhirnya mempengaruhi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi. Aromaterapi ditangkap oleh reseptor dihidung, kemudian memberikan informasi lebih jauh karena diotak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi ke hipotalamus yang merupakan pengatur sistem internal tubuh, sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stress.

Kompres jahe hangat adalah salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat dapat memberikan rasa nyaman, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat (Andriana 2016). Penggunaan jahe dalam bentuk kompres lebih aman dibandingkan dengan penggunaan ekstrak jahe secara oral. Penggunaan ekstrak jahe secara oral yang sering dan dengan dosis yang tinggi dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan seperti diare (Therkleson 2010). Kompres jahe hangat telah terbukti secara ilmiah mampu meredakan nyeri punggung ibu hamil, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristinawati,dkk (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Eliza, dkk (2019) juga menunjukkan hasil ada pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri.

Berdasarkan data Rekam Medik dari rumah sakit Ridhoka Salma pada tahun 2019 ibu yang melakukan SC berjumlah 905 orang, tahun 2020 jumlah ibu yang melakukan SC meningkat menjadi 1086, tahun 2021 berjumlah 1010 dan pada bulan April-Mei tahun 2024 berjumlah 80 orang ibu yang melakukan SC, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian setelah ibu post sc 2 hari dan responden yang dijadikan penelitian dan dalam pengambilan sample ini dilakukan sebanyak 40

responden yang akan dilakukan penelitian.

Berdasarkan data tersebut bahwa peneliti tertarik meneliti tentang "Perbandingan efektivitas Pengaruh Pemberian Uap Aromaterapi Lavender dengan kompres air hangat dengan rebusan jahe Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) Di RS Ridhoka Salma Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Aromaterapi adalah istilah modern untuk proses penyembuhan kuno yang menggunakan sari tumbuhan aromatik murni. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran, dan jiwa.(Primadiati, 2012). Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktik keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup (Purwanti, 2015).

Minyak esensial adalah minyak yang berasal dari saripati tumbuhan aromatis yang biasa disebut minyak atsiri. Minyak atsiri ini merupakan hormon atau life force tumbuhan, yang biasa didapat dengan cara ekstraksi. Minyak esensial itu berefek sebagai antibakteri dan antivirus, juga merangsang kekebalan tubuh untuk melawan infeksi tersebut. Minyak esensial adalah konsentrat yang umumnya merupakan hasil penyulingan dari bunga, buah, semak-semak, dan pohon (Mora, 2022).

Aromaterapi mempunyai efek yang positif karena diketahui bahwa aroma yang segar, harum merangsang sensori, reseptor dan pada akhirnya mempengaruhi organ yang lainnya sehingga menimbulkan

efek kuat terhadap emosi. Aroma ditangkap oleh reseptor di hidung yang kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area di otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi juga ke hipotalamus yang merupakan pengatur system internal tubuh, termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stress (Mariza, 2019).

Konsep Nyeri

Nyeri adalah kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subyektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.. Klasifikasi nyeri berdasarkan durasi yaitu:

1. Nyeri Akut Nyeri akut biasanya tiba-tiba dan umumnya berkaitan dengan cedera spesifik. Nyeri ini umumnya terjadi kurang dari 6bulan dan biasanya kurang dari 1 bulan. Untuk tujuan devinisi nyeri akut dapat dijelaskan sebagai nyeri yang berlangsung dari beberapa detik hingga 6 bulan.
2. Nyeri Kronik Nyeri kronik adalah nyeri konstan atau intermiten

yang menetap sepanjang suatu periode waktu. Nyeri kronik sering didefinisikan sebagai nyeri yang berlangsung selama 6 bulan atau lebih, meskipun 6 bulan merupakan suatu periode yang dapat berubah untuk membedakan antara nyeri akut dan nyeri kronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* Penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Notoatmodjo, 2018). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan selesai, jadi penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik reponden, dan pengaruh kompres air hangat dengan rebusan jahe dan terapi uap aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri ibu post section caesaria.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

	Kategori	Frekuensi (F)	persen (%)
Umur	<20 Tahun	3	15,0
	20-35 Tahun	15	75,0
	>35 Tahun	2	10,0
Total		20	100,0
Pendidikan	Dasar	2	10,0
	Menengah	15	75,0
	Tinggi	3	15,0
Total		20	100,0
Pekerjaan	Bekerja	7	35,0

	Tidak Bekerja	13	65,0
Total		20	100,0
	Primipara	5	25,0
Paritas	Multipara	13	65,0
	Grande Multipara	2	10,0
Total		15	100,0

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diuji untuk penelitian “Terapi UAP Aroma Lavender “ mayoritas responden pada usia produktif 20-35 tahun sebanyak 15 responden dengan presentase (75,0%).

Berdasarkan pendidikan mayoritas dalam kategori pendidikan menengah sebanyak 15 (75,0%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 13 (65,0%) dan mayoritas adalah ibu multipara sebanyak 13 (65,0%)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

Kategori		Frekuensi (F)	persen (%)
Umur	<20 Tahun	4	20,0
	20-35 Tahun	13	65,0
	>35 Tahun	3	15,0
Total		20	100,0
Pendidikan	Dasar	2	10,0
	Menengah	14	70,0
	Tinggi	4	20,0
Total		20	100,0
Pekerjaan	Bekerja	8	40,0
	Tidak Bekerja	12	60,0
Total		20	100,0
Paritas	Primipara	6	30,0
	Multipara	12	60,0
	Grande Multipara	2	10,0
Total		20	100,0

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diuji untuk penelitian “Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe “ mayoritas responden pada usia produktif 20-35 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase

(65,0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas dalam kategori pendidikan menengah sebanyak 14 (70,0%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 12 (60,0%) dan mayoritas adalah ibu multipara sebanyak 12 (60,0%).

Tabel 3. Skala Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Sebelum Melakukan Terapy UAP Aromaterapi Lavender Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi

No	Skala Nyeri	Pre-test (Sebelum Terapy UAP Aromaterapi Lavender)	
		N	%
1	Tidak Nyeri (0)	0	0 %
2	Nyeri Ringan (1-3)	5	25,0%
3	Nyeri Sedang (4-6)	11	55,0
3	Nyeri Berat (7-10)	4	20,0 %
Total		20	100

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang dijadikan penelitian sebelum melakukan terapy UAP Aromaterapi Lavender Sebagian besar dengan Skala nyeri sedang dengan jumlah 11 responden dengan presentase (55,0%), Nyeri ringan berjumlah 5

responden dengan presentase (25,0%), dan skala nyeri berat dengan jumlah 4 responden dengan presentase (20,0%), sedangkan responden yang tidak nyeri dengan jumlah 0 responden dengan presentase (0%) dikategorikan sebagian kecil.

Tabel 4. Skala Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Sesudah Melakukan Terapy UAP Aromaterapi Lavender Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi

No	Skala Nyeri	Post-test (Sesudah Terapy UAP Aromaterapi Lavender)	
		N	%
1	Tidak Nyeri (0)	1	5%
2	Nyeri Ringan (1-3)	19	95%
3	Nyeri Sedang (4-6)	0	0%
3	Nyeri Berat (7-10)	0	0 %
Total		20	100

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang dijadikan penelitian sesudah melakukan terapy UAP Aromaterapi Lavender Sebagian besar dengan Skala nyeri ringan dengan jumlah 19 responden dengan presentase (95%), tidak nyeri berjumlah 1 responden

dengan presentase (0%), skala nyeri berat dengan jumlah 0 responden dengan presentase (0%), dan responden yang nyeri sedang dengan jumlah 0 responden dengan presentase (0%) dikategorikan sebagian kecil.

Tabel 5. Skala Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Sebelum Melakukan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi

No	Skala Nyeri	Pre-test (Sebelum Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe)	
		N	%
1	Tidak Nyeri (0)	0	0 %
2	Nyeri Ringan (1-3)	5	25,0%
3	Nyeri Sedang (4-6)	11	55,0
3	Nyeri Berat (7-10)	4	20,0 %
Total		20	100

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang dijadikan penelitian sebelum melakukan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Sebagian besar dengan Skala nyeri sedang dengan jumlah 11 responden dengan presentase (55,0%), Nyeri ringan

berjumlah 5 responden dengan presentase (25,0%), dan skala nyeri berat dengan jumlah 4 responden dengan presentase (20,0%), sedangkan responden yang tidak nyeri dengan jumlah 0 responden dengan presentase (0%) dikategorikan sebagian kecil.

Tabel 6. Skala Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Sesudah Melakukan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi

No	Skala Nyeri	Post-test (Sesudah Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe)	
		N	%
1	Tidak Nyeri (0)	1	5%
2	Nyeri Ringan (1-3)	15	75%
3	Nyeri Sedang (4-6)	4	20%
3	Nyeri Berat (7-10)	0	0 %
Total		20	100

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang dijadikan penelitian sesudah melakukan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Sebagian besar dengan Skala nyeri ringan dengan jumlah 15 responden dengan presentase (75%), nyeri sedang

berjumlah 4 responden dengan presentase (20,0%), tidak nyeri dengan jumlah 1 responden dengan presentase (5%), dan responden yang skala nyeri berat dengan jumlah 0 responden dengan presentase (0%) dikategorikan sebagian kecil.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	<i>P value</i>	$\alpha=5\%$	Keterangan
Sebelum	0,048	Lebih besar	Normal
Sesudah	0,068	Lebih besar	Normal

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 0.16 ditemukan angka sig. lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas ternyata data

berdistribusi normal. Adanya data yang berdistribusi normal, maka metode yang digunakan yaitu metode statistik parametrik dengan menggunakan uji *paired simple t test*.

Tabel 8. Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi

Skala nyeri	Rata-rata	Selisih	P Value
Sebelum	1,95	1,00	0,000
Sesudah	2,95		

Hasil uji *paired simple t test* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi.

Tabel 9. Pengaruh Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi

Skala nyeri	Rata-rata	Selisih	P Value
Sebelum	1,95	0,45	0,000
Sesudah	2,40		

Hasil uji *paired simple t test* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada Pengaruh Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi Tahun 2024.

Tabel 10. Perbandingan Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender dan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Di RS Radhika

Kelompok Perlakuan	Skala Nyeri									
	Tidak nyeri		Nyeri ringan		Nyeri sedang		Nyeri berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Terapy UAP Aroma	1	5%	1	95%	0	0%	0	0%	2	100%

Lavender										
Therapy	1	5%	1	75	4	20	0	0	2	100
Kompres Hangat Rebusan Air Jahe			5	%	%	%	%	0	%	%
Total								4	100	0
p-value = 0,000 ; p < 0,05										

Berdasarkan tabel 9 dapat diinterpretasikan bahwa ibu nifas dengan skala nyeri yang dilakukan terapy UAP Aromaterapy Lavender mempunyai lebih banyak responden yang penurunan nyeri lebih efektif dengan hasil ibu dengan skala nyeri ringan 19 responden (95,0%) sedangkan ibu yang dilakukan terapy kompres hangat rebusan air jahe mempunyai penurunan skala nyeri dengan nyeri ringan sebanyak 15

responden (75,0%). Jadi untuk hasil Akhir Perbandingan Terapy UAP Aroma Lavender Lebih Efektif Menurunkan Skala Nyeri Ibu Nifas Post Sc Dibandingkan Dengan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi Tahun 2024. Hasil analisa data menggunakan uji *paired simple t test*. didapatkan hasil nilai dan p-value 0,000<0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian skala nyeri ibu nifas post sc sebelum melakukan terapy UAP Aromaterapy lavender dengan hasil rata-rata 1.95 sedangkan hasil rata-rata sesudah melakukan terapy UAP Aroma lavender yaitu 2.95menghasilkan kenaikan rata-rata dengan jumlah 1.00 . Hasil uji *paired simple t test* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian Leny Ardiani (2020) Hasil penelitian menunjukkan terdapat

perbedaan skala nyeri ibu nifas post sc antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilihat dari nilai p value 0,001 < α 0,05. Hal ini membuktikan relaksasi aromaterapi mampu menurunkan nyeri ibu post sc di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Hal ini dapat dilihat dari skor skala nyeri pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 1,93std, sedangkan kelompok kontrol rata-rata lama persalinan 1.56std, sehingga terdapat selisih rata-rata 2.15std antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Enfekalin dianggap dapat menimbulkan hambatan presinaptik dan hambatan pasca sinaptik pada serabut-serabut nyeri tipe C dan tipe delta A dimana mereka bersinaps di kornu dorsalis. Proses tersebut mencapai inhibisi dengan penghambatan saluran kalsium. Penghambatan nyeri tersebut yaitu dengan memblok reseptor nyeri sehingga nyeri tidak dikirim ke

korteks serebri dan selanjutnya akan menurunkan persepsi nyeri (Gondo, 2012 dalam Jaelani, 2017).

Menurut asumsi peneliti Proses terapi umumnya diawali dengan penciuman wewangian minyak esensial yang dapat langsung mencapai paru-paru dan sistem sirkulasi darah begitu aroma tercium, sehingga mudah terserap masuk dalam tubuh manusia karena sifat senyawa pada minyak esensial mudah larut dalam lemak, walaupun begitu, efek terbesar dari terapi wewangian ini terjadi di bagian otak melalui sistem saraf olfaktorius yang berkaitan langsung dengan rangsangan bau.

Pengaruh Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian skala nyeri ibu nifas post sc sebelum melakukan terapy kompres hangat rebusan air jahe dengan hasil rata-rata 1.95 sedangkan hasil rata-rata sesudah melakukan terapy kompres hangat rebusan air jahe yaitu 2.40 menghasilkan kenaikan rata-rata dengan jumlah 0,20 . Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila rahmawati (2019) Hasil uji statistik t berpasangan yang didapat menunjukkan nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$) Hal ini menyatakan ada pengaruh terapi kompres air hangat dengan jahe terhadap penurunan skala nyeri pada ibu nifas post

section caesaria. Kesimpulan : Ada pengaruh terapi kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Terapi kompres air hangat dapat menurunkan nyeri sendi pada ibu nifas post section caesaria. Direkomendasikan untuk ibu nifas post section caesaria menerapkan terapi kompres air hangat ini sebagai salah satu pilihan terapi alternatif dalam upaya menurunkan nyeri.

Pada dasarnya, kompres hangat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu. Kompres hangat dapat digunakan untuk mengurangi maupun meredakan rangsang pada ujung saraf atau memblokir arah berjalanya impuls nyeri menuju ke otak meradang (Tamsuri & Hareni, 2018). Kompres hangat sebagai metode yang sangat efektif untuk.

Asumsi peneliti perubahan skala nyeri pada ibu yang dilakukan kompres hangat air rebusan jahe, karena Jahe memiliki kandungan minyak atsiri 2,58 s.d 3,90%. 9 . Dalam 16 Minyak atsiri mengandung sifat pedas, pahit dan aromatic mampu meningkatkan aliran darah untuk mendapatkan efek analgesik dan relaksasi otot sehingga nyeri dapat berkurangKompres jahe merah menurunkan nyeri dengan tahap transduksi, dimana pada tahapan ini jahe merah memiliki kandungan gingerol 5-10% yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri.

Perbandingan Pengaruh Terapy UAP Aromaterapi Lavender dan Terapy Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata penurunan skala nyeri pada ibu nifas post sc sebesar 2.95 dengan intervensi terapy UAP Aromaterapi lavender, sedangkan Terapy kompres hangat rebusan air jahe , rata- rata penyembuhan luka perineum sebesar 2.40. Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap Penurunan Skala Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhila agustari (2023) Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) implementasi teknik penurunan nyeri menggunakan metode kompres hangat terhadap pasien post sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Hj. Anna Lasmanah. Jumlah 30 peserta PkM telah terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Hasil observasi skala nyeri pre operasi dengan rata-rata 7,46 dan setelah dilakukan implementasi rata-rata nyeri mengalami penurunan menjadi 5,03, rata-rata penurunan nyeri pre dan post implementasi kompres hangat yaitu 2,43 hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode kompres hangat jahe dan aroma lavender untuk mengurangi rasa nyeri dapat memiliki efek positif pada penurunan tingkat nyeri terhadap pasien post sectio caesarea.

Setelah operasi sectio caesarea, tindakan setelah operasi

bisa menimbulkan masalah karena terjadi robekan pada jaringan dinding perut dan dinding uterus selama prosedur pembedahan. Ini dapat mengganggu kelangsungan jaringan dan menghasilkan nyeri serta keluhan nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah operasi. Pertama adalah manajemen nyeri farmakologi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan obat analgesik dengan tujuan mengurangi atau mengatasi rasa nyeri. Kedua adalah manajemen nyeri non-farmakologi adalah pendekatan yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan dan dapat termasuk penggunaan kompres hangat sebagai salah satu metodenya (Yustilawati et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti pengaruh UAP Aroma lavender dan kompres hangat air jahe untuk menurunkan skala nyeri ibu nifas post sectio caesaria, karena dalam proses Inhalasi atau penyerapan minyak esensial memicu perubahan dalam sistem limbik, bagian dari otak yang berhubungan dengan memori dan emosi. Hal ini dapat merangsang respon fisiologis saraf, endokrin atau sistem kekebalan tubuh, yang mempengaruhi denyut jantung, tekanan darah, pernafasan, aktifitas gelombang otak dan pelepasan berbagai hormon di seluruh tubuh, dan Diperkuat dari teori tanaman obat keluarga yang menyatakan bahwa Jahe mengandung filandrena dan resin pahit. Resin pahit ini berasal dari senyawa keton yang bernama zingeron. Jahe memiliki khasiat yang karminatif (merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan), stimulant, stomakik, serta diaforetik. Jahe juga mampu memberikan efek analgesik (penghilang rasa nyeri) bila diberikan pada dosis tertentu.

Jadi walaupun penelitian ini menunjukkan terapy UAP

aromatherapy lavender ini menunjukkan penurunan skala nyeri pada ibu nifas post section caesaria lebih efektif ibu nifas dibandingkan dengan Terapy kompres hangat rebusan air jahe tetapi keduanya tetap mempunyai Pengaruh Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Section Caesaria Di RS Radhika Salma Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skala nyeri ibu nifas post sc sebelum melakukan terapy UAP Aromaterapy lavender dengan hasil rata-rata 1.95 sedangkan hasil rata-rata sesudah melakukan terapy UAP Aroma lavender yaitu 2.95 menghasilkan kenaikan rata-rata dengan jumlah 1.00 . Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Terapy UAP Aromaterapy Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Nifas Post Sc Di RS Radhika Salma Kanupaten Bekasi Tahun 2024

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti bisa melakukan penelitian ini ditempat yang berbeda, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Perbandingan Efektivitas Pengaruh Uap Aroma Terapy Lavender Dan Kompres Air Hangat Rebusan Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea
2. Bagi tenaga kesehatan

Dapat menjadi informasi ilmiah tentang hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare dan dapat menjadi alternative untuk diimplementasikan dalam asuhan kebidanan.

3. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan responden maupun masyarakat dalam Perbandingan Efektivitas Pengaruh Uap Aroma Terapy Lavender Dan Kompres Air Hangat Rebusan Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba, Iac. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Kb Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : Egc.
- Margono. (2016). "Pengaruh Terapy Zinger Officinale Terhadap Intensitas Nyeri Low Back Pain Di Posyandu Margomulyo Desa Ngrancah Kecamatan Grabagan." Keperawatan Muhammadiyah (1), 58-62.
- Mariza, A., & Haryatihs, D. (2019). Pengaruh Aroma Terapy Blend Essential Minyak Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Pringsewu 2016. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 4(3).
- Mora, L. (2022). *Kombinasi Minyak Atsiri Kulit Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii), Sereh (Cymbopogon Citratus) Dan Minyak Nilam (Pogostemon Cablin) Sebagai Pengikat Lilin Aromaterapy* (Doctoral Dissertation).

- Minghetti, P., Et All. (2017). "Evaluation Of The Topical Anti-Inflammatory Activity Of Ginger Dry Extracts From Solutions And Plasters." *Planta Medica*.
- Misrah. (2009). *No Titlerimpang Sejuta Khasiat*. Jakarta : Araska.
- Mutiara, Lisa Ayu Pratiwi Dan Hanna. (2017) "Pengaruh Jahe Terhadap Nyeri"
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. . (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Nursalam. (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran Egco.
- Potter & Perry. (2018). *Fundamental On Nursing 3th Edition*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., Dan Perry, A.G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 2*. Jakarta : Egco.
- Prasetyo, S. N. (2010). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Price, S.A Dan Wilson Lorraine M.C, (2006). *Patofisiologi Clinical Concepts Of Desiase Process* Edisi 6, Vol 2, Alih Bahasa Brahm U, Jakarta: Egco.
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Shinobi. (2018) *Pijat Aromaterapi*. Available From Url: [Http://ld.88db.com/Id/Discussion/Discussion_Reply.Page/Health_Medical/?Discid=1309](http://ld.88db.com/Id/Discussion/Discussion_Reply.Page/Health_Medical/?Discid=1309). [Accessed 02 Mei 2018].
- Smeltzer & Bare, (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah & Suddarth Edisi 8*. Jakarta : Egco.
- Smeltzer, S.C. Dan Bare, B.G.(2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth,*. Jakarta : Egco
- Smeltzer, Suzanne C. Dan Bare, Brenda G, (2002), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2)*, Alih Bahasa Oleh Agung Waluyo...(Dkk), Egco, Jakarta.
- Sundari, W. (2011). *Pijat Dalam Aromaterapi*. Jakarta : Program Magister Herbal Fakultas Farmasi Universitas Indonesia.
- Verdult, R.. (2019). *Caesarean Birth: Psychological Aspects In Adult*. Diakses Dari:[Http://www.stroeckenverdult.be/site/upload/docs/lsppm%20tijdschrift%20caesarean%20birth%20adults.pdf](http://www.stroeckenverdult.be/site/upload/docs/lsppm%20tijdschrift%20caesarean%20birth%20adults.pdf). Pada Tanggal: 6 Juni 2018
- Widatiningsih S, Dewi Cht. (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Trans Medika;